BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa merupakan wujud pemerintahan terkecil di dalam penyelenggaran Pemerintahan di Indonesia yang berkedudukan di bawah Kabupaten atau Kota. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa saat ini telah diatur melalui Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014. Desa dipimpin oleh Kepala Desa dalam menyelanggarakan Pemerintahan Desa dibantu dengan Perangkat Desa malalui asas kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, serta kearifan lokal, keberagaman, dan partisipatif.

Desa di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk yaitu Desa Adat dan Desa Otonom yang sama-sama mempunyai kedudukan yang sama dalam tata pemerintahan di indonesia yang mempunyai sebutan beragam dibeberapa wilayah Indonesia. Desa Otonom mempunyai kepala pemerintahannya yang disebut dengan Kepala Desa, untuk menduduki jabatan Kepala Desa, masyarakat harus melalui tahap pemilihan menjadi Kepala Desa sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Kepala Desa dipilih oleh masyarakat desa setempat dalam satu periode selama 6 tahun, dan selanjutnya dapat dipilih kembali hanya untuk selama satu periode lagi. Kepala Desa yang terpilih wajib melaksanakan tugas-tugasnya sesuai yang telah diamanatkan saat ini dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 melalui

pembangunan, pembinaan, pelayanan, dan pemberdayaan terhadap masyarakat Desa dengan sebaik-baiknya.

Desa Kebondanas merupakan salah satu Desa Otonom yang terletak di wilayah Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa barat yang terletak di wilayah Jalur Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa sebagai salah satu desa dengan wilayah yang luas dan potensi yang ada di wilayahnya menjadikannya Desa Kebondanas sebagai desa dengan penduduk terbanyak di wilayah Kecamatan Pusakajaya. Desa Kebondanas saat ini dipimpin oleh Kepala Desa terpilih pada tahun 2013 .

Sebagai desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Pusakajaya, dan letak Kantor Kecamatan Pusakajaya yang berada di wilayah Desa Kebondanas menjadikan Desa Kebondanas seringkali menjadi pusat acara-acara kegiatan baik itu upacara bendera atau acara-acara silaturahmi antar desa atau kompetisi perlombaan yang sering di adakan di Desa Kebondanas. Desa Kebondanas yang merupakan sebagai desa dengan letak wilayah terbesar dan penduduk terbanyak di Kecamatan Pusakajaya masih cukup tertinggal dari desa-desa lainnya di Kecamatan Pusakajaya, pembangunan-pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Kebondanas berjalan tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Pembangunan yang dimaksudkan oleh peneliti adalah pembangunan infrastruktur, masyarakat mengharapkan pembangunan di Desa Kebondanas dapat berjalan cepat. Masyarakat mengharapkan agar aparatur Desa Kebondanas mampu melaksanakan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

Sebagai desa dengan jumlah penduduk yang mayoritasnya sebagai petani, masyarakat mengharapkan agar pembangunan sarana dan prasarana pertanian dapat sesuai dengan harapan petani, sarana dan prasarana yang dimaksudakan yaitu berupa irigasi air, saat ini irigasi dan sungai yang berada di Desa Kebondanas kondisinya mengalami pendangkalan. Hal tersebut dapat terlihat dari irigasi-irigasi yang kadang dipenuhi rumput dan menyempit yang dapat mengganggu aliran air. Masyarakat mengharapkan pembangunan irigasi dapat dilakukan dengan cara di bangun fondasi dan pengecoran agar rumput dan penyempitan irigasi tidak lagi terjadi, sehingga aliran air dapat berjalan lancar seperti yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bojongjaya dan Desa Cigugur.

Perbaikan kondisi sungai juga perlu mendapatkan perhatian yang serius karena kondisi sungai juga hampir sama dengan irigasi yang perlu dilakukan pembenahan. Saat ini perawatan sungai dan irigasi yang ada di Desa Kebondanas seperti pembersihan rumput dan pelebaran irigasi dilakukan oleh para petani. Sungai yang berada diwilayah Desa Kebondanas merupakan sungai yang melalui empat Kecamatan yaitu Kecamatan Binong, Kecamatan Compreng, Kecamatan Pusakajaya, dan Kecamatan Pusakanegara, setiap desa yang di lalui oleh sungai tersebut, mempunyai pintu air yang berfungsi untuk menutup dan membuka aliran air, desa yang dilalui oleh sungai tersebut biasanya mempunyai aparatur yang bertugas untuk mengatur pintu air tersebut, dengan kesepakatan dengan desa-desa lain di empat Kecamatan tersebut.

Empat Kecamatan yang ada di Kabupaten Subang tersebut sangat bergantung pada aliran air yang ada di sungai tersebut guna menghidupi sawah-sawah yang ada di empat Kecamatan tersebut, oleh karena sungai tersebut melalui empat Kecamatan yang ada maka seringkali terjadi konflik perebutan air di tiap desa-desa yang ada di empat Kecamatan tersebut, dan sering juga terjadi konflik perebutan air oleh masyarakat di desa-desa Kecamatan Pusakajaya sendiri, konflik perebutan air yang sering terjadi dikarenakan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap air sungai yang digunakan untuk mengairi sawah. Kinerja aparatur desa dalam mengelola pintu air juga sangat penting, aparatur Desa Kebondanas dalam mengelola pintu air mempunyai kesepakatan-kesepakatan dengan desa-desa lainnya mengenai waktu pembagian aliran air sungai, akan tetapi meskipun sudah di bagi jatah waktu, seringkali ada desa-desa yang melanggar perjanjian tersebut dengan lebih lama menahan air bagi masyarakatnya, hal inilah yang sering memicu perselisihan antar desa di empat Kecamatan tersebut.

Selain pembangunan irigasi dan sungai, masyarakat di Desa Kebondanas mengharapkan pembangunan jalan dapat dilakukan adil, masyarakat mengharapkan setiap jalan dan gang yang ada di Desa Kebondanas dapat dilakukan pembangunan dengan cara pengaspalan jalan sehingga jalan-jalan yang ada tidak lagi becek dan banjir saat musim hujan dan tidak lagi berdebu saat musim kemarau. Faktanya jalan yang ada di Desa Kebondanas saat ini belum seluruhnya dilakukan pengaspalan, hanya beberapa jalan yang sudah dilakukan pengaspalan di Dusun Kebondanas,

sedangkan di Dusun Karanganyar, Dusun Sumursari, dan Dusun Keranginan masih banyak jalan dan gang yang masih beralaskan tanah dan batu.

Masyarakat pada tanggal 12 Maret 2015 melakukan protes ke Kantor Desa Kebondanas terkait pembangunan jalan yang meminta agar jalan-jalan di Desa Kebondanas dapat dilakukan pengaspalan, hal ini dikarenakan keputusan Kepala Desa yang menyetujui pengeboran gas yang dilakukan Pertamina berada di dekat pemukiman warga, awalnya baik Kepala Desa dan pihak Pertamina berjanji akan memperbaiki infrastruktur baik itu jalan, masjid, dan sarana olahraga, akan tetapi hal tersebut tidak kunjung juga terpenuhi, akibatynya masyarakat melakukan protes secara besar-besaran, bukan hanya juga menuntut perbaikan infrastruktur, tetapi masyarakat juga terganggu oleh bunyi-bunyi yang dihasilkan selama pengeboran.

Pembangunan yang diharapkan oleh masyarakat dapat berjalan dengan baik yaitu pembangunan saluran irigasi pembuangan limbah rumah tangga dan pembangunan sarana olahraga yang dimiliki oleh Desa kebondanas. Selama ini irigasi untuk masyarakat membuang limbah rumah tangga masih banyak yang tidak terurus sehingga masih banyak masyarakat yang merasa kesulitan dalam membuang limbah dan terkadang membuang limbah ke sawah-sawah petani dan irigasi untuk air sawah, serta pembangunan sarana olahraga yang dimiliki seperti lapangan sepakbola dan bola voli yang tidak terurus, rumput yang ada di lapangan tersebut saat musim hujan tiba akan tumbuh panjang dan saat musim hujan selesai maka kondisi lapangan seperti semak belukar. Pemerintah Desa kurang memberikan perhatian terhadap sarana olahraga yang ada, perawatan sarana olahraga lebih banyak dilakukan oleh

para pemuda yang peduli terhadap olahraga ketimbang atas inisiatif pemerintah Desa, padahal sebelumnya sarana olahraga yang dimiliki kerap dijadikan sebagai penyelenggaraan kompetisi olehraga antar Kecamatan dan antar Kabupaten yang dapat menjadi pemasukan bagi desa, akan tetapi selama tiga tahun terakhir tidak lagi dilakukan.

Pembangunan karakter masyarakat juga perlu dilakukan oleh Pemerintah Desa agar mampu membangun karakter masyarakat yang bergotong royong dan mampu mengajak masyakat untuk bermusyawarah merumuskan kebijakan-kebijakannya dalam menyelenggarakan pemerintahan, selama ini sifat gotong royong masyarakat Desa Kebondanas masih sangat kental, dan hal tersebut dapat terlihat dari pembangunan-pembangunan masjid yang sebagian besar pekerjanya merupakan masyarakat setempat secara gotong royong. sifat gotong royong tersebut akan sangat baik juga diterapkan guna membangun infrastruktur desa, masyarakat memerlukan bimbingan, arahan, motivasi, dan sikap kepemimpinan dari aparatur desa guna mengarahkan sifat gotong royong tersebut, harapan-harapan masyarakat juga agar Kepala Desa dan jajarannya mampu menjadi pelopor bagi masyarakat dalam pembangunan.

Latar belakang mengenai jalannya pembangunan yang telah peneliti paparkan diatas, dipengaruhi oleh 2 faktor utama yang mempengaruhi kinerja aparatur dalam melakukan pembangunan di Desa Kebondanas, dan kedua faktor tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

Keterampilan aparatur dalam menggerakan masyarakat untuk melaskanakan gotong royong dalam pembangunan desa sangat minim, sehingga proses berjalannya pembangunan di Desa Kebondanas lebih di dominasi oleh pekerja borongan yang tentu memboroskan anggaran. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintahan sekarang menjadi salah satu faktor penyebab minimnya komunikasi antara aparatur dan masyarakat, hal ini dikarenakan kemampuan aparatur dalam memahami kebijakan desa masih perlu diperbaiki karena dalam perumusan program dan perencanaan pembangunan kurang melibatkan masyarakat.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh sering terganggu karena seringnya terjadi demo oleh masyarakat, baik itu dalam hal pertanian, penjualan aset desa, dan pembangunan jalan, selain itu juga penggunaan fasilitas pertanian yang dimiliki oleh Desa Kebondanas jarang sekali digunakan untuk kepentingan petani di Desa Kebondanas karena lebih dimanfaatkan secara komersial.

Permasalahan-permasalahan yang telah peneliti paparkan diatas tersebut, oleh karenanya maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan mengenai kinerja aparatur, peneliti memutuskan akan mengambil judul Usulan Penelitian ini yaitu "**Kinerja Aparatur Dalam Pembangunan Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahn yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka untuk mempermudah arah proses pembahasan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana kemampuan dan motivasi aparatur dalam pembangunan Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai teori-teori kinerja dan menggambarkan kondisi kinerja aparatur dalam pembangunan Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang, sedangkan tujuan penelitiannya sebagai berikut :

Untuk mengetahui kemampuan dan motivasi aparatur dalam pembangunan Desa Kebondanas Kecamatan Pusakajaya Kabupaten Subang

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yang peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ilmu Pemerintahah, dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang peneliti gunakan secara relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini dan dapat memberikan kontribusi yang

berarah positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan khususnya mengenai kinerja aparatur.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai kinerja aparatur dalam pembangunan Desa Kebondanas, Kecamatan Pusakajaya.
3. Secara Praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintahan sendiri Desa Kebondanas, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, serta dapat bermanfaat bagi aparatur desa guna meningkatkan kinerjanya dalam pembangunan Desa Kebondanas, Kecamatan Pusakajaya.